

Training of Islamic Religious Education with Green House Facilities for Teachers Of MI Negeri 2 Jember

Pelatihan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Sarana Green House Bagi Guru MI Negeri 2 Jember

Sofyan Rofi^{1*}, Henri Fatkhurrochman²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jember

Email : ¹sofyan.rofi@unmuhjember.ac.id, ²henri.fatkurochman@unmuhjember.ac.id.

Abstrack, *Teacher competence which includes four components is a necessity that should not be marginalized among the four. The whole becomes an integral part as a foundation that supports the main tasks and functions of educators/teachers in the implementation of the education and learning process. The professional, creative, innovative and fun nature is the main indicator that the learning carried out by the teacher is able to be constructed in a good learning implementation design. The demand for this ability is pinned to teachers in any field of study, including Islamic religious education teachers. Presenting a creative and innovative Islamic religious education learning process is very important so that learning takes place effectively and efficiently. Moreover, Islamic religious learning materials which are not only related to the spiritual aspect but also outwardly require hard work to be able to harmonize with the potentials of infrastructure and media owned by the school. The concept of learning by doing with the method of observation or observation is a step that can be used by teachers in learning by utilizing the green house as a potential that can be utilized in Islamic religious learning. Regarding learning with green house media, with observation-based learning methods, students can be directed to recognize the fruits in the Qur'an by preparing these plants. This fact will result, in addition to students knowing the fruits in the Qur'an directly, knowing the verses related to the material. Integrative-interconnectivity which is the philosophical basis for learning Islamic religious education will be realized comprehensively.*

Keywords: Green House, Facilities, Learning, Media

Abstrak, *Kompetensi guru yang meliputi empat komponen menjadi keniscayaan yang tidak boleh dimarginalkan diantara keempat. Keseluruhan menjadi bagian yang integral sebagai pondasi yang mendukung tugas pokok dan fungsi pendidik/guru dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran. Sifat profesional, kreatif, inovatif dan menyenangkan menjadi indikator utama bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru mampu dikonstruksi dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran secara baik. Tuntutan kemampuan ini tersematkan kepada guru pada bidang studi apapun tidak terkecuali guru pendidikan agama Islam. Menghadirkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang kreatif dan inovatif sangat penting dilakukan agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien. Apalagi materi pembelajaran agama Islam yang tidak hanya melulu berkaitan dengan aspek rubaniyah namun juga lahiriah memerlukan usaha keras agar mampu menselaraskan dengan potensi-potensi sarana prasarana dan media yang dimiliki sekolah. Konsep learning by doing dengan metode pengamatan atau observasi merupakan langkah yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran tersebut dengan memanfaatkan green house sebagai potensi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran agama Islam. Berkaitan dengan pembelajaran dengan sarana media green house, dengan metode pembelajaran berbasis observasi, siswa dapat diarahkan untuk mengenal buah-buahan dalam al-Qur'an dengan menyiapkan tanaman tersebut. Fakta ini akan menghasilkan, disamping siswa mengenal buah-buahan dalam al-Qur'an secara langsung, mengetahui ayat-ayat yang berkaitan materi tersebut. Integratif -interkoneksi yang menjadi basis filosofis pembelajaran pendidikan agama Islam akan dapat direalisasikan secara komprehensif.*

Kata kunci: Green House, Sarana, Pembelajaran, Media

PENDAHULUAN

Basis filosofis yang integratif-interkoneksi memberikan konsekuensi tersendiri bagi guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembelajarannya (Hidayat, 2014). Totalitas empat kompetensi guru darai profesional, pedagogi, sosial dan individual harus menjadi aspek yang bersifat lengkap yang harus dimiliki. Disisi lain guru pendidikan agama Islam harus mampu menghadirkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan sehingga dapat merangsang keterwujudan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien (Indrayati, 2019; Wirasa, 2015). Dimensi ini menjadi titik

inti yang tidak bisa dikesampingkan apalagi ditawarkan dalam proses menghasilkan hasil belajar yang baik dalam mencetak output atau lulusan yang berkualitas.

Realitas atau fakta di atas tidak bisa dipisahkan atas potensi lokal yang dimiliki sekolah sebagai lingkungan pendidikan dan pembelajaran. Menjadi fakta yang tidak bisa dipungkiri, disparitas atau jarak potensi lokal sekolah memiliki perbedaan. Kecermatan guru dalam mengfungsikan sarana prasarana yang tersedia sebagai media dalam pembelajaran menjadi keharusan sebagai bentuk indikator sikap kreatif dan inovatif sebagai perwujudan kompetensi pedagogi. (Huda, 2018; Kartika et al., 2019; Siregar & Tambunan, 2020). Fakta ini selaras pemetaan Dirjen Pendik Kemendikbud terkait dengan peningkatan mutu pendidikan khususnya pada poin keempat yaitu peningkatan infrastruktur, yang tidak lain adalah sarana dan prasarana terkait dengan kelas, laboratorium, maupun teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. Apalagi sekarang dunia tanpa batas artinya siswa bisa belajar tidak hanya dari guru dan buku yang ada, melainkan bisa belajar dari media sosial dan pengalaman disekitarnya.

Program Adiwiyata di lingkungan Kementerian Agama khususnya pada madrasah saat ini memiliki fokus dalam meningkatkan kepedulian masyarakat sekolah terkait dengan lingkungan. Adapun salah satu programnya adalah rekonstruksi dan pengembangan *green house*. Filosofi program ini yang dapat mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah yang sehat, bersih, indah serta hijau atau istilah yang populer yaitu *go green* dapat difungsikan sebagai sarana dan media pembelajaran siswa dalam proses pembelajaran yang berbasis pada *learning by doing*. Menumbuhkan karakter peduli lingkungan, kebersihan, disiplin dan lainnya dapat dihubungkan dengan kegiatan ini, khususnya berkaitan dengan keberadaan *green house* di sekolah.

Guru harus mampu mewujudkan pembelajaran kontekstual sebagai konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Guru dalam mengfungsikan *green house* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam harus bersifat kontekstual sesuai dengan materi pembelajaran. Misalnya berkaitan dengan hal ini pembelajaran ayat-ayat yang berhubungan dengan tumbuh-tumbuhan atau tanaman, buah-buahan. Kalimat dalam surat at-tin ayat pertama yang berbunyi “*wat-tīni wa-z-zaitūn*” yang memiliki arti : *demi (buah) tin dan (buah) zaitun*, secara eksplisit menjelaskan bahwa Al-Qur'an sebagai dasar ortodoksi agama tidak hanya berbicara dimensi ruhaniah, namun juga lahiriah atau dunia.

Perhatian al-Qur'an terhadap tumbuhan, khususnya buah-buahan memiliki tema tersendiri. Pembelajaran tersebut pada akhirnya akan menghasilkan pengetahuan siswa terhadap buah-buahan yang ada al-Qur'an, disisi lain juga memahami ayat-ayat yang berkaitan dengan konsep tersebut. Disamping itu siswa juga akan mengetahui manfaat dari masing-masing buah-buahan tersebut sehingga akan timbul keinginan untuk melestarikan dengan menanam secara terbatas maupun membudidayakannya (Khasanah, 2016). Konsep ini juga dapat dikaitkan atau diintegrasikan dengan pembelajaran sains (Amin, 2020).

Sifat *green house* yang fleksibel dan adaptif berkaitan dengan jenis dan macam-macam tumbuhan dan tanaman, dapat difungsikan secara paripurna dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam yang bersifat integratif-interkoneksi seperti apa yang telah disinggung pada awal uraian. Pengembangan kompetensi guru dalam memanfaatkan potensi yang ada pada *green house* sebagai potensi lokal yang dapat dimanfaatkan menjadi kewajiban semua pihak. Disisi lain hal ini akan berimbas pada daya tarik pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang cenderung dipahami monoton, statis, membosankan yang berdampak pada antusiasisme atau motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pengembangan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam baik dari segi metode, strategi, model dalam memanfaatkan *green house* merupakan aspek yang membutuhkan akselerasi dalam proses pelaksanaannya yang dapat diwadahi dalam kegiatan pengabdian sebagai sumbangsih dan kepedulian terhadap masyarakat.

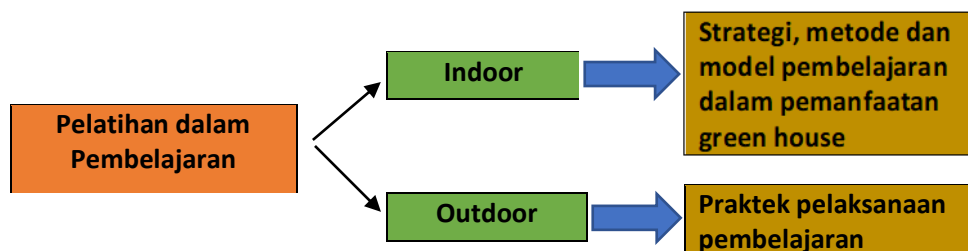
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan dengan format pelatihan bagi guru dengan judul “Pelatihan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Sarana Green House Bagi Guru di MIN 2 Jember” secara sederhana memiliki dua tujuan pokok baik secara kualitas maupun kuantitas yaitu:

1. Secara kualitas, kegiatan ini bertujuan mengembangkan kemampuan atau kompetensi guru MIN 2 Jember dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada khususnya dan mata pelajaran lainnya dengan ketersediaan *green house* di madrasah.
2. Secara kuantitas, mengembangkan kualitas pembelajaran yang bersifat kreatif dan inovatif dengan memenuhi tumbuh-tumbuhan, buah dan tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran.

Aspek utama sebagai pertimbangan tempat pengabdian kepada masyarakat di MIN 2 Jember, meliputi, *pertama*, ketersediaan *green house* di madrasah sebagai potensi lokal yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran, *kedua*, tema-tema pembelajaran pendidikan agama Islam yang dapat diakomodir dengan keberadaan *green house*, *ketiga*, nota kesepahaman yang telah terjalin antar lembaga, dan *keempat*, daerah madrasah yang merupakan wilayah pertanian memiliki potensi kuat yang dapat dikembangkan tidak hanya pada aspek pembelajaran namun juga pada aspek pemberdayaan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui kegiatan pelatihan dalam pembelajaran bagi guru di MIN 2 Jember. Proses kegiatan ini akan dilaksanakan dengan cara *outdoor* dan *indoor*. Kegiatan *indoor* berkenaan dengan penyampaian materi tentang strategi, metode dan model pembelajaran dengan pemanfaatan *green house*. Sedangkan *outdoor* berkaitan dengan praktek pelaksanaan pembelajaran. Adapun langkah-langkah pelaksanaan dapat direncanakan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pelatihan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Sarana *Green House*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan dalam kegiatan pelatihan pembelajaran Pendidikan agama Islam dengan sarana *green house*, adalah kegiatan observasi tempat sarana di lingkungan sekolah yang akan difungsikan sebagai tempat pelatihan dan pembelajaran dengan sarana *green house*. Kegiatan observasi ini berkoordinasi dengan pihak sekolah, oleh kepala sekolah MIN 2 Jember diarahkan untuk berkoordinasi dengan pihak kurikulum yang membidangi terkait kegiatan belajar mengajar di sekolah. Proses komunikasi tahapan selanjutnya adalah mendiskusikan tentang persiapan penggunaan *green house* sebagai tempat pembelajaran.

Proses kegiatan persiapan ini juga membahas tentang program Adiwiyata yang diikuti oleh sekolah sehingga pada nantinya bangunan *green house* bisa dijadikan tempat pembelajaran yang nyaman bagi siswa, khususnya dalam bidang pengenalan tumbuh tumbuhan baik terkait dengan pohon buah buahan yang terdapat dalam Al-Qur'an maupun tumbuhan yang lain.

Proses pembahasan dalam tahapan persiapan pada akhirnya didapat konstruksi arah pelatihan dan pembelajaran yang bersifat *Indoor* dan *outdoor*. Dalam pelatihan pembelajaran Pendidikan agama Islam dengan sarana *green house* yang diperuntukkan bagi guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember ini tentu persiapannya cukup rinci. Dalam hal ini bertujuan untuk memberikan penjelasan terkait dengan materi, strategi, metode dan media yang akan dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Disamping itu pula dalam tahapan perencanaan terdapat pula persiapan tentang pengadaan tumbuh tumbuhan baik itu buah buahan maupun tumbuhan yang lain yang ada dalam Al-qur'an sebagai media dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam proses ini juga mempersiapkan biaya pengadaan tumbuh-tumbuhan maupun buah-buahan yang belum ada didalam *green house*.

Tahapan Pelaksanaan

Proses pelaksanaan terbagi menjadi dua sistem, yakni system pelatihan dan pembelajaran berada pada ruang kelas atau *Indoor* dan berada diluar kelas atau *Outdoor*. Kegiatan yang berada dalam kelas bersifat teori

yakni berbicara terkait strategi pembelajaran yang didalamnya membahas tentang metode, media dalam proses pembelajaran. Sedangkan yang berada diluar kelas lebih pada praktek dengan mengajak murid berinteraksi dengan tumbuhan dan alam sekitar.

Pelaksanaan kegiatan ini guru harus mampu mewujudkan pembelajaran kontekstual sebagai konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini dokumentasi kegiatan pelatihan pembelajaran Pendidikan agama Islam pada guru MIN 2 Jember didalam kelas atau ruangan.



Gambar 2. Kegiatan Pemahaman Strategi Pembelajaran

Kegiatan diatas menunjukkan betapa antusias para guru membuka laptop masing masing untuk mencatat materi yang kita sampaikan guna membantu menentukan beberapa metode dan media serta strategi dalam proses pembelajarn Pendidikan agama Islam dengan menggunakan *green house*. Disamping itu pula diskusi yang cukup menarik dan serius diantara tim dan para guru. Sesekali terjadi interaksi tanya jawab berkaitan dengan metode pengenalan lingkungan serta kajian agama yang mendasarinya. Hal ini tampak pada dokumentasi gambar dibawah ini.



Gambar 3 Kegiatan Pemahaman Strategi Pembelajaran

Guru dalam mengfungsikan *green house* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam harus bersifat kontekstual sesuai dengan materi pembelajaran. Misalnya berkaitan dengan hal ini pembelajaran ayat-ayat yang berhubungan dengan tumbuh-tumbuhan atau tanaman, buah-buahan. Kalimat dalam surat At-tin ayat pertama yang berbunyi “*wat-tini wa-z-zaitun*” yang memiliki arti: *demi (buah) tin dan (buah) zaitun*, secara eksplisit menjelaskan bahwa Al-Qur’an sebagai dasar ortodoksi agama tidak hanya berbicara dimensi ruhaniah, namun juga lahiriah atau dunia.

Pelatihan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sarana *green house* bagi guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, menghadirkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang kreatif dan inovatif. Hal ini sangat penting dilakukan agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien. Apalagi materi pembelajaran agama Islam yang tidak hanya melulu berkaitan dengan aspek ruhaniah namun juga lahiriah memerlukan usaha keras agar mampu menselaraskan dengan potensi-potensi sarana prasarana dan media yang dimiliki sekolah.

Konsep tersebut dapat dipahami pada kandungan nilai-nilai dalam al-Qur’an yang tidak hanya berkaitan dengan keimanan, namun juga lingkungan, tumbuhan dan bahkan buah-buahan seperti buah zaitun dan buah tiin sebagai kandungan surat *at-tiin*. Konsep *learning by doing* dengan metode pengamatan atau observasi merupakan langkah yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran tersebut dengan memanfaatkan *green house* sebagai potensi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran agama Islam.

Berkaitan dengan pembelajaran dengan sarana media *green house*, dengan metode pembelajaran berbasis observasi, siswa dapat diarahkan untuk mengenal buah-buahan dalam al-Qur’an dengan menyiapkan tanaman tersebut. Fakta ini akan menghasilkan, disamping siswa mengenal buah-buahan dalam al-Qur’an secara langsung, mengetahui ayat-ayat yang berkaitan materi tersebut. Integratif -interkonektif yang menjadi basis filosofis pembelajaran pendidikan agama Islam akan dapat direalisasikan secara komprehensif.

Konteks yang lain keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *green house* ini secara baik maka dimensi inovasi metode dan strategi pembelajaran juga akan berkembang baik sebagai solusi dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan tentu saja menyenangkan. Konsepsi pembelajaran *learning by doing* akan memberikan problem solving terhadap tingkat kejenuhan baik yang dirasakan siswa maupun tenaga pendidik. Adapun dokumentasi dalam kegiatan pembelajaran siswa di *green house* adalah sebagai berikut.





Gambar 4 Kegiatan Pembelajaran di *Green House*

Tahapan Evaluasi

Tahapan evaluasi lebih pada mencermati kesiapan guru dalam penggunaan *green house* sebagai sarana membantu memahami kepada murid terkait pembelajaran Pendidikan agama Islam. Hal ini terkait dengan kesiapan guru terhadap pembelajaran dengan sarana media *green house*, dengan metode pembelajaran berbasis observasi, siswa dapat diarahkan untuk mengenal buah-buahan dalam al-Qur'an dengan menyiapkan tanaman tersebut. Fakta ini akan menghasilkan, disamping siswa mengenal buah-buahan dalam al-Qur'an secara langsung, mengetahui ayat-ayat yang berkaitan materi tersebut. Integratif -interkonektif yang menjadi basis filosofis pembelajaran pendidikan agama Islam akan dapat direalisasikan secara komprehensif.

Tahapan evaluasi ini juga mendiskusikan tentang upaya yang dapat dilakukan sekolah dalam memenuhi kebutuhan tanaman dan perangkat yang dibutuhkan pada *green house* dengan mungkin bentuk partisipasi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mengembangkan kemampuan atau kompetensi guru MIN 2 Jember dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada khususnya dan mata pelajaran lainnya dengan ketersediaan *green house* di madrasah telah terimplementasi dengan baik. Sedangkan pengembangan kualitas pembelajaran yang bersifat kreatif dan inovatif dengan memenuhi tumbuh-tumbuhan, buah dan tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran masih tergolong minim, sehingga perlu adanya keterlibatan partisipasi siswa dalam ketersediaan tumbuh tumbuhan dan buah buahan sehingga dapat menambah ketersediaan media pada pemanfaatan *green house*, dengan demikian proses pembelajaran akan tercapai sesuai dengan tujuan dan harapan. Pengembangan *green house* dan pemenuhan media tumbuh tumbuhan maupun buah buahan perlu dilakukan oleh sekolah sehingga penggunaan *green house* dapat maksimal. Sehingga proses pembelajaran dapat berdampak pada proses pembelajaran yang mendorong inovasi dan kreatifitas siswa dan guru sehingga kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan. Hal ini bisa dilakukan oleh sekolah dengan melibatkan partisipasi siswa dan orang tua.

SARAN

Pembelajaran Pendidikan agama islam yang dikemas dalam media pembelajaran *green house* menjadi model pembelajaran kreatif dan inovatif yang dapat diadopsi oleh guru di MI Negeri 2 Jember. Hal ini menjadikan *green house* tidak hanya sebagai sarana edukasi namun juga sebagai alat pembelajaran khususnya

dalam memahami ayat-ayat Al Qur'an dalam sisi alam sekitar. Sebagaimana program ini digagas dalam meningkatkan pembelajaran bagi siswa. Tentunya program ini dapat dikembangkan secara optimal berdasarkan saran dan rekomendasi yang diberikan oleh tim, di antara lain:

1. Perlunya pembelajaran kolaboratif antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan alam
2. Adanya model penugasan alam yang dapat dikembangkan sebagai langkah menarik minat bakat siswa dalam mencintai lingkungan
3. Peran aktif dari guru dan siswa dalam menjaga dan merawat tanaman yang ada di *green house*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, K. B. A. (2020). Kandungan dan Pembuktian Buah-Buahan Dalam Al-Quran Analisis Terhadap Al-Quran dan Sains. *Proceedings of the 7 Th International Prophetic Conference*.
- Hidayat, M. (2014). Pendekatan Integratif-Interkonektif: Tinjauan Paradigmatik Dan Implementatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dib*.
- Huda, M. N. (2018). Optimalisasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2).
- Indrayati, I. (2019). Implementasi Paikem Pengaruhnya Terhadap Kompetensi, Kualitas, Efisiensi Dan Efektivitas Pembelajaran. *Media Mahardhika*. <https://doi.org/10.29062/mahardika.v17i2.86>
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Khasanah, N. (2016). Kandungan Buah-Buahan Dalam Alqur'an: Buah Tin (Ficus Carica L), Zaitun (Olea Europea L), Delima (Punica Granatum L), Anggur (Vitis Vinivera L), Dan Kurma (Phoenix Dactylifera L) Untuk Kesehatan. *Phenomenon: Jurnal Pendidikan MIPA*, 1(1). <https://doi.org/10.21580/phen.2011.1.1.442>
- Siregar, S. H., & Tambunan, A. M. (2020). Dinamika Metode Mengajar Guru Menggunakan Sarana Dan Prasarana Sekolah. *Equity In Education Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.37304/eej.v2i2.1859>
- Wirasa, W. (2015). Pembelajaran Menggunakan Pendekatan PAIKEM. *Jurnal Ilmiah WUNY*. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v16i4.3517>